

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi-tinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut dalam masyarakat.¹ Pada hakikatnya pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dapat berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan antara lain: pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat). Pendidikan yang lebih sistematis dan terarah adalah pendidikan formal (sekolah).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai

¹Agus Taufik dkk, *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hlm. 15 -16

kegiatan utama disekolah. Untuk itu guru dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa tidak bosan dan materi pelajaran dapat diserap dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, salah satu yang sangat berpengaruh adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapat umpan balik pembelajaran. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan, dengan menggunakan strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik. Di sekolah dasar terdapat berbagai jenis mata pelajaran yang dipelajari antara lain seperti ilmu pengetahuan sosial (IPS), pendidikan kewarganegaraan (PKn), agama, matematika, kesenian dan sains. Masing-masing mata pelajaran memerlukan strategi yang tepat dalam proses belajar, terutama dalam proses pembelajaran sains.

Pembelajaran sains adalah sesuatu yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, akan tetapi merupakan suatu penemuan juga.²Pembelajaran sains perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kehidupan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Kompetensi tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum sains di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran sains adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam penciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Mengingat pentingnya Sains, maka pembelajaran sains harus dilaksanakan secara optimal. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran

untuk mengembangkan ide dan pengertian. Di sekolah-sekolah pada umumnya kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa, pada hal aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini sangat menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

Idealnya sains diajarkan oleh guru di sekolah dasar adalah siswa tidak hanya berdiam diri mendengar penjelasan guru, tetapi memerlukan keaktifan dan keterampilan siswa serta dapat mengembangkan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran sains, siswa harus mampu mengerti terhadap materi yang disampaikan guru, memahami maksud dari materi yang diajarkan dan dapat menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Kenyataannya di sekolah, dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa serta kurangnya keterampilan dan ide-ide kreatif dari siswa. Karena kebanyakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran sains. Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sains, guru harus mampu menerapkan metode atau strategi khusus yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar sains. Salah satunya menjadikan pelajaran sains sebagai pelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Di sekolah dasar negeri 005 Empat Balai usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, tanya jawab, metode pemberian tugas namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bidang studi Sains

mengatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari gejala berikut:

1. Dari 21 orang siswa hanya 43% atau 9 orang yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM).
2. Dari 21 orang siswa 33,3 % atau 7 orang yang mampu menjawab soal ulangan yang diberikan guru.
3. Saat diberikan pekerjaan rumah rata nilai siswa masih rendah, dari 21 orang siswa 52,38% atau 11 orang siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan.
4. Dari 21 hanya 38,1% atau 8 orang siswa mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, pada dasarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain.

1. Memberikan motivasi terhadap siswa sebelum memulai pelajaran, seperti guru menyuruh siswa untuk berdiri sejenak dan mengerak-gerakkan kaki dan tangan.
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Seperti guru mendatangi meja siswa yang sulit memahami materi dan menjelaskan sedikit secara jelas.
3. Tambahan jam pelajaran diluar jam sekolah, seperti mengadakan les-les kerumah guru atau di sekolah.

Walaupun guru telah berusaha, namun usaha yang dilakukan belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sains siswa masih berada dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini mencerminkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat penguasaan siswa,serta proses pembelajaran dikelas belum sesuai dengan yang diharapkan.Maka dari itu penulis menawarkan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan penerapan strategi *charades*(tebak kata).

Startegi pembelajaran *charades*(tebak kata) termasuk ke dalam model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif.Strategi pembelajaran *charades* (tebakkata) adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu berukuran 10x10 cm yang berisi kata-kata yang mengarah kepada jawaban(istilah) pada kartu yang ingin ditebak dan kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata yang ingin ditebak. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Permainan tersebut memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu menarik perhatian, dan menimbulkan motivasi. Jika di awal pembelajaran anak sudah termotivasi dengan baik, maka proses pembelajaran sains akan berjalan dengan baik serta menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis ingin melakukanperbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Makadari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi *Charades* (tebak kata) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³ Hasil belajar yang dimaksud penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari tes setiap siklus dalam pembelajaran Sains secara individual
2. Strategi *charades* (tebak kata) adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu yang berukuran 10x10 cm yang berisi pertanyaan, dan kartu ukuran 5x2 cm berupa jawaban yang ditebak. Siswa disuruh tampil di depan kelas. Salah seorang siswa memegang kartu berukuran 10x10 cm yang akan membacakan pertanyaan kepada temannya yang memegang kartu berukuran 5 x 2 cm.⁴ Jika jawaban yang ditebak sesuai dengan kartu berukuran 5 x 2 cm. Maka peserta diberikan *reward* dan jika tidak akan dihukum.

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 45

⁴ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, hlm. 231

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latarbelakang maka akan dijumpai masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Strategi *Charades* (tebak kata) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas V di sekolah dasar negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi *charades* (tebak kata)

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dimana setelah proses pembelajaran berakhir diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasannya dan menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *charades* (tebak kata).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 005 Empat Balai.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis dan juga dapat menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.